

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas kinerja ialah suatu bentuk pertanggung jawaban untuk melaporkan hasil kinerja selama satu tahun kepada atasan yang berwenang dan kepada masyarakat luas tentang berhasil/tidaknya pencapaian misi organisasi yang dilaksanakan secara periodik.

Sejalan dengan hal tersebut pelaporan kinerja merupakan amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menggantikan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pelaporan kinerja merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan SAKIP sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pasal 5, komponen tersebut diantaranya yakni rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu dan evaluasi kinerja.

Dalam proses penyusunan laporan kinerja, instansi pemerintah terlebih dahulu perlu membuat perencanaan kinerja. Perencanaan kinerja berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah.

Perencanaan kinerja mencakup perencanaan strategis sebelum revidi yang berisi rencana strategis, indikator kinerja utama, perjanjian kinerja dan perencanaan strategis hasil revidi yang memuat rencana strategis hasil revidi, indikator kinerja utama hasil revidi, dan perjanjian kinerja hasil revidi.

Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung merupakan salah satu instansi pemerintah di Kota Bandung yang dimana sebagian urusan daerah di bidang pertanian menjadi tugas pokoknya dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota Bandung.

Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dalam mempertanggung jawabkan tugas dan fungsinya, diwajibkan untuk membuat laporan dalam bentuk LKIP. LKIP ini dibuat dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan kinerja instansi secara terukur dalam mencapai tujuan/sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung pada tahun 2014-2018 memiliki tiga Indikator Kinerja Utama (IKU), yang terdiri dari:

Tabel 1.1
Indikator Kinerja Utama
Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2014 – 2018

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Realisasi
1	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	Ton	89,057
2	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	Kasus	6
3	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan	Pelaku usaha	1.696

Sumber: Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018.

Indikator Kinerja Utama tersebut merupakan tiga indikator yang akan dinilai oleh Kepala Dinas. Tiga Indikator Kinerja Utama tersebut diambil dari dua belas indikator kinerja yang ada pada setiap bidang di Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung, bidang tersebut diantaranya bidang Ketahanan Pangan, Keamanan Pangan, Peternakan, Perikanan, PPK (Pemberdayaan, Penyuluh & Kerjasama) dan TPH (Tanaman Pangan & Hortikultura).

Dua belas indikator kinerja tersebut merupakan bagian dari Perjanjian Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung pada tahun 2014-2018 yang termuat ke dalam enam sasaran.

Sasaran 1 Terpenuhi Ketersediaan Pangan dengan indikator kinerja Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras dan Skor Pola Pangan Harapan (PPH), Sasaran 2 Menurunnya Produk Pangan Segar yang Tercemar dengan indikator kinerja Jumlah Maksimum Pangan Segar yang Tercemar, Sasaran 3 Terkendalnya Kasus Penyakit Zoonosa dengan indikator kinerja Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa di Kota Bandung, Sasaran 4 Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan dengan indikator kinerja diantaranya Produksi Tanaman Hias, Produksi Tanaman Sayuran, Produksi Tanaman Buah-buahan, Populasi Ternak Domba, Produksi Ikan Hias, dan Produksi Ikan Konsumsi, Sasaran 5 Bertambahnya Pelaku Usaha di Bidang Pertanian dan Perikanan dengan indikator kinerja Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan, dan Sasaran 6 Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dan Akuntabilitas Kinerja dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Peneliti memilih Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung sebagai objek penelitian karena selaku pengemban amanah masyarakat telah melaksanakan kewajiban akuntabilitas melalui penyajian Laporan Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung yang dibuat sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, kemudian pada tahun 2018 telah meraih predikat BB pada pelaksanaan SAKIP, namun setelah diteliti lebih lanjut peneliti menemukan beberapa sasaran yang pencapaian kinerjanya menurun, dimana dari dua belas indikator kinerja masih

didapati beberapa indikator yang mengalami penurunan persentase. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Analisis Pencapaian Sasaran 1, Sasaran 4 dan Sasaran 6
Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2014 – 2018

Analisis Pencapaian Sasaran 1 Terpenuhi Ketersediaan Pangan																
Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	Ton	24	26,70	111,15	60	72,26	120,43	60	82,29	137,15	60	79,837	110,75	89,057	89,057	100,00
Analisis Pencapaian Sasaran 4 Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan																
Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Produksi Tanaman Sayuran	Pohon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	250,000	276,810	110,72	250,000	252,400	100,96
Produksi Tanaman Buah-buahan	Pohon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,000	23,309	155,39	15,000	15,751	105,01
Analisis Pencapaian Sasaran 6 Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dan Akuntabilitas Kinerja																
Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	75	79	105,33	80	81,07	101,33	82	83,33	101,62	82	83,33	101,62	83	83,06	100,07

Sumber: Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018.

Berdasarkan data diatas pada Analisis Pencapaian Sasaran 1 dapat dilihat bahwa persentase indikator tersedianya cadangan pangan ekuivalen beras mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan persentase sebesar 26.4 point dari tahun 2016 yang mencapai 137.15%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 10.75 point dari tahun 2017 yang mencapai 110.75%.

Setiap Kabupaten/Kota harus menyediakan cadangan pangan ekuivalen beras sebanyak 100 ton yang disesuaikan dengan anggaran. Cadangan pangan ekuivalen beras tersebut disediakan untuk masyarakat yang mengalami bencana. Hal yang menjadi faktor penyebab turunnya presentase pada indikator tersedianya cadangan pangan ekuivalen beras, ialah dimana semakin banyaknya bencana yang terjadi dan sedikitnya sisa beras pada tahun sebelumnya menyebabkan harus mengeluarkan produksi beras lebih banyak.

Kemudian pada Analisis Pencapaian Sasaran 4 dengan indikator kinerja Produksi Tanaman Sayuran terjadi penurunan persentase, dimana pada tahun 2017 mencapai 110.72% kemudian pada tahun 2018 persentasenya hanya mencapai 100.96% hal ini berarti mengalami penurunan sebesar 9.76 point. Dan indikator kinerja Produksi Tanaman Buah-buahan pun mengalami penurunan persentase sebesar 50.38 point.

Kedua indikator tersebut mengalami penurunan persentase karena akibat dari alih fungsi lahan di Kota Bandung. Sehingga semakin sempitnya lahan yang dapat digunakan untuk menanam pohon yang mengakibatkan semakin sedikit pula produksi sayuran dan buah-buahan yang dapat dihasilkan.

Faktor lain yang menjadi penyebab turunnya capaian kinerja tersebut ialah perubahan cuaca yang tidak menentu dan adanya hama penyakit yang merusak kualitas hasil produksi sayuran serta pengembangan bibit tanaman buah-buahan di Kota Bandung masih sangat minim, selain itu pertumbuhan produksi tanaman buah

sangat ditunjang oleh kegiatan pemerintah dalam hal pengadaan bibit tanaman buah-buahan yang berkaitan erat dengan besarnya anggaran kegiatan.

Pada Analisis Pencapaian Sasaran 6 terlihat bahwa pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.55 point dari tahun sebelumnya yang mencapai 101.62%.

Persentase dari indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tersebut berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat yang menggunakan layanan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab turunnya persentase dalam sasaran ini, diantaranya seperti adanya *human error*, atau bahkan ada masyarakat yang merasa bahwa pelayanan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung tidak semaksimal pada tahun sebelumnya, perbedaan anggapan menjadi penyebab turunnya persentase pada indikator ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Efektivitas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurunnya tingkat produktivitas.
2. Terdapat indikator kinerja yang mengalami penurunan persentase.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas laporan kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung?
2. Apa faktor penghambat efektivitas laporan kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan untuk meningkatkan efektivitas laporan kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas laporan kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung.
2. Faktor penghambat efektivitas laporan kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan efektivitas laporan kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dalam wawasan keilmuan Administrasi Publik.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana bagi peneliti dan peneliti dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat selama masa perkuliahan ke dalam suatu permasalahan yang nyata sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.

b) Bagi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung mengenai Efektivitas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan acuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada pada fokus dan lokus suatu penelitian dengan berpedoman

pada teori para ahli yang kebenarannya tidak perlu diragukan lagi. Mengacu kepada topik dalam penelitian ini maka peneliti memakai teori enam kategori umum dari kriteria efektivitas menurut Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2007: 24–26) antara lain:

1. Kualitas; suatu organisasi dapat bertahan apabila dapat merancang produk, membuat produk dan memperlakukan pengguna layanan dengan suatu cara yang mendekati kesempurnaan. Mendekati kesempurnaan berarti bahwa tingginya kualitas menjadi suatu keharusan.
2. Produktivitas; produktivitas merefleksikan hubungan antara *input* dan *output*. Setiap organisasi memiliki *output* dan *input* yang perlu disesuaikan dalam misi dan tujuan organisasi.
3. Efisiensi; efisiensi didefinisikan sebagai rasio dari *output* terhadap *input*.
4. Kepuasan; berkenaan dengan sejauh mana organisasi memenuhi kebutuhan pegawai. Pengukuran kepuasan mencakup pengukuran atas sikap pegawai, perputaran tenaga kerja, absen, keterlambatan dan keluhan.
5. Kemampuan beradaptasi; kemampuan sampai sejauh mana organisasi merespons perubahan internal maupun eksternal.
6. Perkembangan; kriteria ini mengukur kemampuan organisasi meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntutan lingkungan.

Gambar 1.1**Skema Kerangka Pemikiran**